

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu usia remaja atau teenage mother adalah sebutan bagi remaja perempuan yang telah memiliki peran sebagai orangtua. Masa remaja adalah masa dimana anak berada dalam tahapan usia yang penuh dengan gejolak karena pengaruh hormonal yang mempengaruhi fisik dan psikis (Maisya, 2017).

Dalam perkembangan zaman, semakin banyak anak usia remaja yang telah menjadi seorang ibu. Salah satu penyebab remaja berperan sebagai orangtua dikarenakan kehamilan yang tidak direncanakan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu : Lingkungan, Ekonomi, maupun Pendidikan. Remaja yang menjadi seorang ibu dalam melakukan perannya banyak menghadapi konflik peran, pembatasan dan kebingungan (L Girsang, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 remaja dalam rentang usia 10-19 Tahun. Remaja adalah seorang individu yang dalam berada masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Diananda, 2018). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menunjukkan hampir 16 juta anak perempuan berusia 15 – 19 tahun dan satu juta anak perempuan dibawah 15 tahun melahirkan setiap tahun dan 95% kelahiran ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kelahiran yang diberikan oleh anak perempuan berusia antara 15 - 19 tahun pada tahun 2014 adalah 49 per 1000 kelahiran hidup (Diana dkk, 2020).

Pengalaman ibu usia remaja dalam merawat bayi dan pemberian ASI eksklusif yang masih rentan sangat terbatas dan tentu saja membuat banyak ibu usia remaja merasa cemas dan gelisah. Tidak sedikit ibu usia remaja menjadi terganggu begitu mulai mendapatkan momongan. Ibu usia remaja mengalami kegamangan merawat bayi baru lahir, menyusui, dan kegiatan lain di rumah (Diana dkk, 2020).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan dapat mencegah kematian bayi sebanyak 3000 tiap tahunnya di Indonesia. Namun, pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Usia ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pada usia remaja <20 tahun, perkembangan fisik, psikologis, sosial belum siap sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI (Maydha dkk, 2018).

Sebagian ibu usia remaja mempunyai kemampuan mengasuh anak, sedangkan yang lainnya mengalami kesulitan. Penelitian tahun 2008 menyatakan bahwa kesulitan yang dialami ibu usia remaja dalam merawat anak pertamanya adalah adanya faktor penghambat dari internal berupa : pengalaman kurang, pengetahuan kurang, perasaan tidak mampu, perasaan rendah diri, dan adanya tugas fase remaja yang belum terpenuhi, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga kurang dan kondisi bayi (Diana dkk, 2020).

Hasil penelitian Hartono Tahun 2012, menyatakan bahwa ibu pada kelompok usia remaja berpotensi 5 kali lebih tinggi untuk melakukan kunjungan antenatal kurang dari 4 kali daripada ibu dari kelompok usia dewasa, yang dapat menjadi gambaran rendahnya komitmen mereka terhadap kesehatan diri maupun bayinya bahkan sejak saat masa kehamilan. Keadaan ini makin diperberat oleh fakta masih terhitung banyaknya pernikahan usia dini di Indonesia berkaitan dengan pengaruh sosial budaya maupun pola pergaulan remaja saat ini (Restu Anandya, 2018).

Survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar dengan cara melakukan wawancara kepada 10 orang ibu usia remaja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan didapatkan data bahwa ibu belum paham tentang perawatan apa saja yang seharusnya dilakukan kepada bayi dan belum mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Kebanyakan ibu usia remaja di Desa Binjai Baru memberikan susu formula kepada bayi karna menurut ibu usia remaja kandungan yang didapat dari susu formula sama dengan kandungan yang ada pada ASI. Selain itu susu formula lebih praktis dan tidak merepotkan diri mereka untuk menyusui secara langsung kepada bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan antara pengetahuan ibu usia remaja dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perawatan pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu usia remaja dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perawatan pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu usia remaja dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu usia remaja dalam perawatan bayi usia 0-6 bulan di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar.
3. Mengetahui sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar.
4. Mengetahui sikap ibu dalam perawatan pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar.
5. Menganalisis apakah ada hubungan pengetahuan ibu usia remaja dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perawatan pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif dan perawatan bayi oleh ibu remaja secara luas.

Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada masyarakat khususnya Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar.

Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam pemaparan ilmu yang sudah dikaji pada penelitian sebelumnya.